

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Selanjutnya, pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) atau PNB (Produk Nasional Bruto).<sup>2</sup> Maka dapat dipahami bahwa bahwa salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara

---

<sup>2</sup> Arsyad, Lincolin., *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima, (UPP STIM YKPN Yogyakarta: 2010), hal. 11

untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah dua istilah yang memiliki makna atau arti yang jauh berbeda. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian.<sup>3</sup> Menurut Sukarni, Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>4</sup> Maka dapat dipahami bahwa perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Indonesia sebenarnya pernah memiliki suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal tahun 1980-an sampai pertengahan tahun 1990-an. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 1986 sampai tahun 1989 terus mengalami peningkatan, yakni masing-masing 5,9% di tahun 1986, kemudian 6,9% di tahun 1988 dan menjadi 7,5% di tahun 1989. Namun pada tahun 1990 sampai dengan enam tahun kedepan tingkat pertumbuhan ekonominya fluktuatif. Namun, pada satu titik tertentu, perekonomian Indonesia akhirnya runtuh oleh terjangan krisis ekonomi yang melanda secara global di seluruh dunia. Ini ditandai dengan tingginya angka inflasi,

---

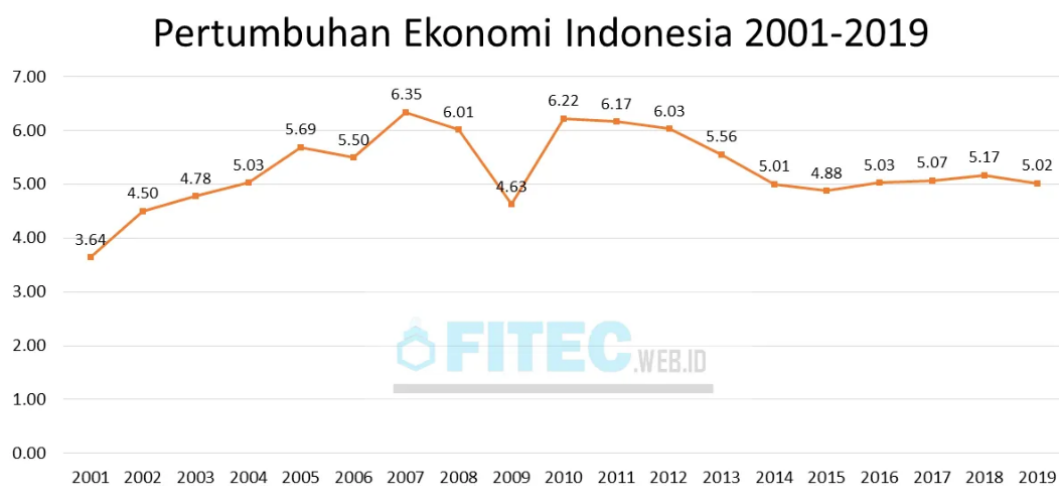
<sup>3</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6

<sup>4</sup> Abdul Malik, *Pengaruh Utang...*, hal. 29

nilai kurs rupiah yang terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan kecilnya kesempatan kerja, dan ditambah lagi dengan semakin membesarnya jumlah utang luar negeri Indonesia akibat kurs rupiah yang semakin melemah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 5,17 persen, yang berarti lebih rendah dibanding pertumbuhan 2011 sebesar 6,17 persen.<sup>5</sup>

**Grafik 1.1**  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia<sup>6</sup>



Sumber: *Fitec data diolah*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik pertumbuhan ekonomi di atas, terlihat adanya tren positif. Tren positif ini tidak terlepas dari pada tahun 2001 yang tumbuh 3,64 %. Kondisi tersebut masih dekat dengan kondisi pasca krisis 98. Namun kini pertumbuhan ekonomi mencapai 5 %

<sup>5</sup> <https://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-517-persen/> Diakses pada tanggal 13 April 2020.

<sup>6</sup> <https://fitec.web.id/data/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2001-2019/> Diakses pada tanggal 30 Juni 2020.

pada tahun 2018 hingga 2019. Semakin kesini ekonomi Indonesia terlihat tetap positif. Selain itu, dari data yang ditampilkan grafik pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama 19 tahun terakhir selalu bertambah positif setiap tahunnya.

Prediksi Bank Dunia bahwasanya pertumbuhan investasi juga diperkirakan meningkat oleh karena harga komoditas yang sudah pulih kembali, serta efek dari pelonggaran moneter pada tahun 2010-2018 serta reformasi ekonomi baru-baru ini. Pada saat yang sama harga komoditas yang lebih tinggi juga akan mengurangi kendala fiskal dan meningkatkan belanja pemerintah, sedangkan pertumbuhan global yang menguat akan meningkatkan ekspor.<sup>7</sup>

Bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun lambat laun utang luar negeri seolah-olah menjadi bumerang bagi Indonesia karena meninggalkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang mempunyai bunga yang sangat tinggi. Pembayaran utang luar negeri pemerintah memakan porsi anggaran negara (APBN) yang terbesar dalam satu dekade terakhir.

---

<sup>7</sup> fadhly fauzi rachman, "Bagaimana Kondisi Ekonomi RI di 2017? Ini Prediksi Bank Dunia", <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3453499/bagaimana-kondisi-ekonomi-ri-di-2017-ini-prediksi-bank-dunia>, 22 Maret 2017. Di akses pada tanggal 13 April 2020.

Sedangkan negara kita masih harus membiayai berbagai sektor perekonomian lainnya yang sangat penting dan mendesak.

Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Abdul Malik, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.<sup>8</sup> Adapun investasi (Penanaman Modal) adalah suatu kegiatan Penanaman Modal yang didalamnya terdapat unsur dalam negeri atau asing. Sedangkan Angkatan kerja (*labour force*) merupakan kelompok penduduk usia kerja yang potensial untuk bekerja. Mereka tersebut dikatakan sebagai penduduk yang aktif secara ekonomi.<sup>9</sup> Tenaga kerja penting bagi pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan memperhatikan Ketersediaan, Kualitas tenaga kerja, dan Upah yang diberikan.

Dampak utang luar negeri (*foreign debt*) pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi banyak dipertanyakan orang. Beberapa pengalaman dan bukti empiris juga telah menunjukkan hubungan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu mendorong pemerintah untuk terlalu membebankan generasi masa depan ketika menetapkan pengeluaran pemerintah dan pajak jangka panjang.<sup>10</sup> Demikian juga dengan kegiatan penanaman Modal, Investasi merupakan salah satu kebijakan dalam

---

<sup>8</sup>Abdul Malik, Pengaruh Utang..., hal. 31

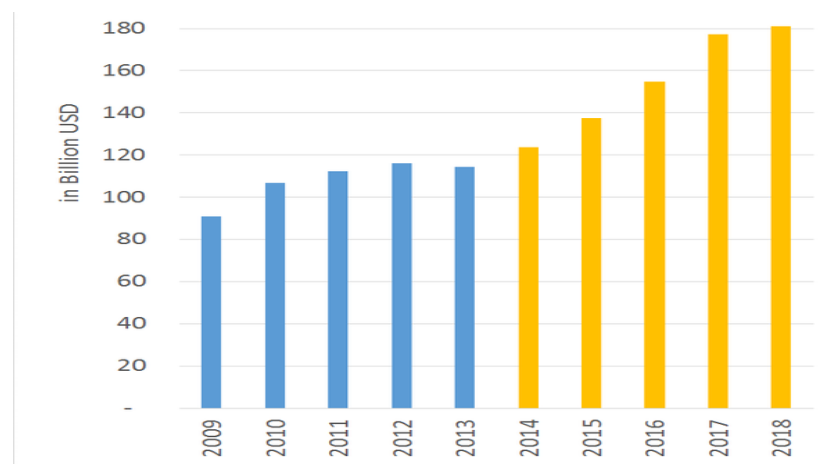
<sup>9</sup> Emmy Lilimantik, *Buku Ajar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM, 2016), hal. 45

<sup>10</sup> Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Skripsi Universitas Lampung, Tidak diterbitkan: 2017), hal. 6

mengatasi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. Berkaitan tersebut, pemerintah harus menerapkan kebijakan investasi di sektor publik, namun pada kenyataannya di beberapa negara berkembang dan tertinggal terjadi suatu problem, yaitu dimana langkanya tabungan sukarela, tingkat konsumsi yang tinggi dan terjadi investasi di jalur yang tidak produktif dari masyarakat di negara tersebut.<sup>11</sup>

Utang negara pada akhir pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada 2014 berkisar di angka US\$122 miliar. Selama 4 tahun masa pemerintahan Presiden Jokowi, utang tersebut bertambah 48% hingga mencapai US\$181 miliar. Penambahan utang yang terjadi cukup besar jika dibandingkan dengan masa pemerintahan SBY; antara 2009 dan 2013 utang negara naik di kisaran 26%.<sup>12</sup>

**Grafik 1.2** Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri di Indonesia tahun 2010-2018



Sumber: *Utang Pemerintah Indonesia, 2009-2018\** (US\$ Miliar);

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>12</sup> <https://theconversation.com/utang-indonesia-naik-hampir-dua-kali-lipat-di-bawah-jokowi-perlukah-kita-khawatir-99035> Diakses pada tanggal 13 April 2020.

Rasio utang pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) saat ini berada pada kisaran 30%, meningkat dari 24,7% pada 2014. Angka tersebut masih relatif aman dan sesuai dengan aturan Undang-Undang Keuangan Negara yang membatasi rasio utang terhadap PDB di angka 60%.<sup>13</sup> Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa utang Indonesia semakin meningkat dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang mencapai 180 US\$ Miliar. Meskipun begitu, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa kondisi utang Indonesia masih aman, karena jika dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) masih berada di kisaran 34% dan menambahkan utang tidak boleh melebihi 60% dari PDB negara.<sup>14</sup>

Investasi memegang peranan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dengan beberapa alasan. Antara lain; Pertama, investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) menyebabkan negara dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju. Kedua, perusahaan asing dapat meningkatkan volume perdagangan internasional suatu negara. Ketiga, PMA dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Oleh karena itu PMA pada negara-negara berkembang seringkali mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>13</sup> <https://theconversation.com/utang-indonesia> Diakses pada tanggal 13 April 2020.

<sup>14</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43373257> Diakses pada tanggal 13 April 2020.

<sup>15</sup> Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2012*, Vol. 3, No. 1, 29-50, hal. 36

Selain investasi asing PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan hubungan positif antara PMA dan PMDN dengan pertumbuhan ekonomi menandakan pentingnya investasi. Investasi bagi suatu negara merupakan salah satu motor penggerak roda perekonomian agar suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonominya selaras dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Investasi disuatu negara dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat apabila negara mampu menetapkan kebijakan yang sesuai. Namun, masyarakat di negara-negara berkembang belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak jarang di negara-negara berkembang sering kekurangan sumber modal dan memiliki tingkat tabungan rendah. Di Indonesia, sumber investasi terbesar berasal dari penanaman modal asing. Hal ini sesuai data dari BPS yang menyatakan lebih dari 50% dari total investasi di Indonesia merupakan investasi asing.<sup>16</sup> Berikut tabel dan grafik Penanaman Modal Dalam di Indonesia:

**Tabel 1.1** Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri di Indonesia tahun 2010-2018 (dalam juta US\$)

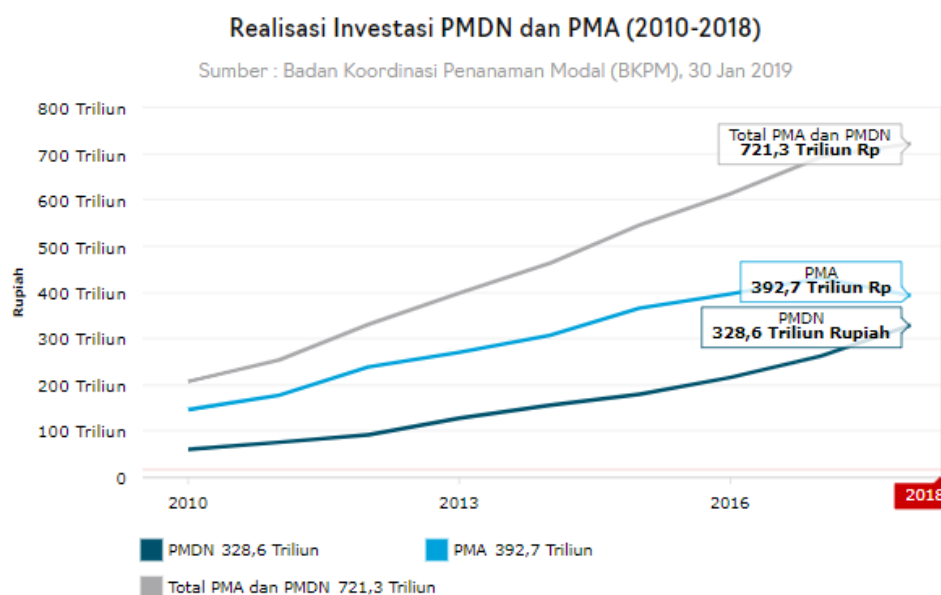
	INVESTASI								
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<b>PMDN</b>	60 626.3	76 000.7	92 182.0	92 182.0	156 126.3	179 465.9	216 230.8	262 350.5	328 604.9
<b>PMA</b>	3 076	4 342	4 342	9 612	28 529.70	29 275.90	28 964.10	32 239.80	29 307.91

<sup>16</sup> <https://www.bps.go.id/> Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri diakses pada 17 April 2020



Dari tabel 1.1 terlihat bahwa investasi di Indonesia yang berbentuk PMDN dan PMA mengalami peningkatan dari tahun 2010 s/d 2018. Sedangkan berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) data Realisasi Investasi PMDN dan PMA sebagai berikut:

**Grafik 1.3** Realisasi Investasi PMDN dan PMA (2010-2018)



Realisasi investasi Indonesia sepanjang 2018 tumbuh 4,1% menjadi Rp 721,3 triliun dibanding tahun sebelumnya. Namun, jumlah tersebut hanya mencapai 94,3% dari yang ditargetkan sebesar Rp 765 triliun. Adapun penanaman modal dalam negeri (PMDN) sepanjang tahun lalu tumbuh 25,3% menjadi Rp 328,6 triliun dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut mencapai 114% dari yang ditargetkan Rp 287 triliun. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) 2018 turun 8,8% menjadi Rp 392,7 triliun dari tahun sebelumnya. Angka tersebut hanya 82,3% dari target Rp 477,4

triliun.<sup>17</sup> Apabila suatu saat PMA menurun drastis, kinerja ekonomi secara keseluruhan juga akan menurun sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terhambat. Sebaiknya PMA ditempatkan sebagai pelengkap bukan sebagai sumber investasi utama.

Meningkatnya investasi di Indonesia dimulai dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No. 11 Tahun 1970, dan Undang–Undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagaimana telah diubah dengan Undang–Undang No. 12 Tahun 1970.<sup>18</sup> Dengan diberlakukannya undang–undang tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan Investasi di Indonesia dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Masalah ketenagakerjaan mempunyai kaitan yang luas dengan penciptaan iklim usaha, keamanan, kestabilan, kebijakan, dan peraturan perundangan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.<sup>19</sup> Rendahnya kualitas SDM yang tercermin dari tingkat pendidikan dan pelatihan juga akan mempengaruhi daya saing perekonomian. Berdasarkan data *Global*

---

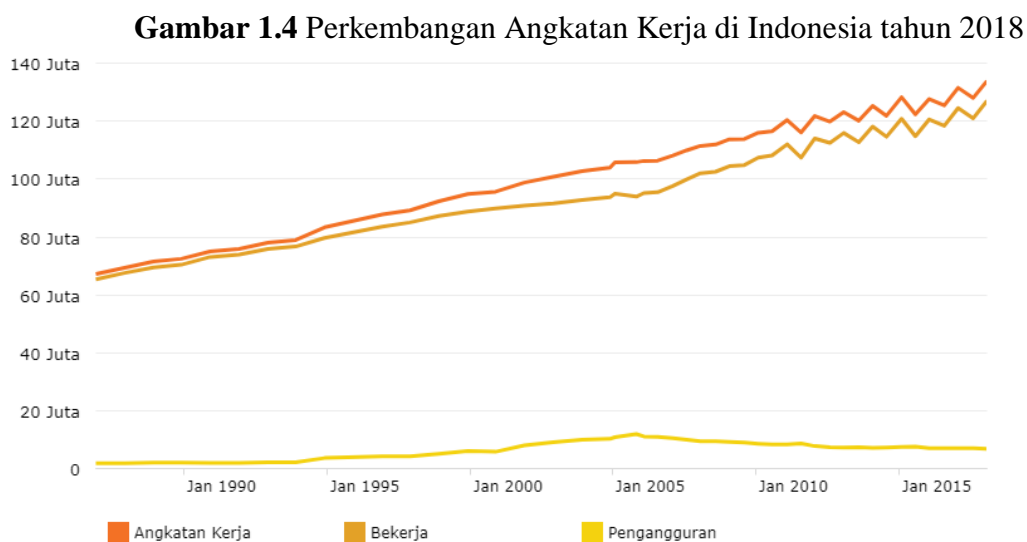
<sup>17</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/30/diakses> pada 17 April 2020

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing, [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_1967\\_1.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1967_1.pdf) diakses pada 13 April 2020

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. iv

*Competitiveness Index* 2019, Indonesia berada di peringkat 72 yang jauh lebih rendah dari peringkat rata-rata daya saingnya yaitu 37,7.<sup>20</sup> Artinya, pendidikan dan pelatihan menjadi faktor yang malah cenderung menurunkan tingkat daya saing Indonesia.<sup>21</sup>

Tujuan tenaga kerja dengan pencegahan timbulnya pengangguran merupakan tujuan yang paling utama dari kebijakan fiskal. Tumbuhnya kegiatan ekonomi akan membuka lapangan pekerjaan, memberikan nilai tambah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja di Indonesia dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/angkatan-kerja>

Jumlah angkatan kerja menunjukkan tren pertumbuhan seiring bertambahnya penduduk Indonesia. Demikian pula jumlah angkatan kerja yang bekerja mencatat kenaikan dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat

<sup>20</sup> <https://katadata.co.id/berita/2019/10/10/peringkat-daya-saing-indonesia-turun-makin-tertinggal-dari-malaysia> diakses pada 08 April 2020.

<sup>21</sup> Tim Pengkajian Hukum, *Laporan Pengkajian Hukum...*, hal. v

Statistik (BPS) mencatat angkatan kerja Indonesia pada Februari 2018 meningkat 1,82% menjadi 133,94 juta jiwa dari posisi Februari 2017. Sementara data angkatan kerja yang bekerja tumbuh 2,03% menjadi 127,07 juta jiwa. Alhasil, jumlah pengangguran turun 1,93% menjadi 6,87 juta jiwa. Adapun penduduk usia kerja pada Februari tahun 2018 mencapai 193,55 juta jiwa sedangkan yang bukan angkatan kerja 59,61 juta jiwa.<sup>22</sup> Menurut Masyuri, Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam strategi pembangunan ekonomi, tersedianya tenaga kerja, kualitas, dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniasari,<sup>24</sup> menyatakan bahwa utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperoleh koefisien nilai variabel sebesar 4,697. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara. Kemudian penelitian oleh Febrina Rizki Syaharan,<sup>25</sup> menyatakan bahwa investasi dalam negeri dan luar negeri serta utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembahasan tentang utang negara Indonesia, investasi dan Tenaga Kerja selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas, mengingat pengalaman tingkat utang yang tinggi pernah terjadi pada 1990-an dengan

---

<sup>22</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/24/angkatan-kerja-indonesia-sejak-1986> diakses pada 20 April 2020

<sup>23</sup> Masyuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UM Malang Press, Cetakan 1, 2007) , hal.126-127.

<sup>24</sup> Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri...*, hal. 3

<sup>25</sup> Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal ...*, hal. iv

rasio utang terhadap PDB Indonesia yang terjadi sebelum krisis ekonomi Asia mencapai lebih dari 70%. Selain itu tenaga kerja di Indonesia sampai saat ini masih berada pada garis pengangguran, padahal angkatan kerja sangat banyak sekali. Kondisi ini telah membuat masyarakat Indonesia sensitif dengan hal-hal yang terkait dengan fenomena utang, modal Negara, dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial maupun bersama-sama. Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian yaitu Pertumbuhan Neo-Klasik. Pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow dengan melihat dari sisi Penduduk (ketenaga kerjaan), akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output/indput modal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengklasifikasi masalah sebagai berikut :

1. Utang Luar Negeri cenderung mengalami peningkatan terus-menerus pada tahun 2010-2018, hal ini menyebabkan beban pembayaran utang

luar negeri semakin meningkat, sehingga pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian tidak menjadi menjadi prioritas.

2. Adanya defisit anggaran antara penerimaan dan pengeluaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia.
3. Defisit APBN beresiko mengganggu kesinambungan fiskal karena beban bunga yang harus di tutup dengan penarikan pokok utang baru yang mendorong adanya Penanaman Modal Asing karena ketidakmampuan pemerintah dalam membayar cicilan pokok utang sehingga menyebabkan kesenjangan anggaran yang terus berlanjut.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.
5. Perkembangan angkatan kerja, penduduk bekerja dan pengangguran pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 semakin meningkat yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?
2. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?

3. Apakah Penanaman Modal dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?
4. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?
5. Apakah Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 ?
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan

Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami dunia ekonomi syariah tentang pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Pemerintah/pengambil kebijakan Ekonomi Makro

Diharapkan dapat menjadikan masukan bagi Pemerintah atau pengambil kebijakan Ekonomi Makro dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja di Indonesia, sehingga Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia berjalan dengan tepat.

###### b. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang Pertumbuhan Ekonomi dan sebagai bahan referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.



c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang ekonomi syariah khususnya mengenai pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

**F. Penegasan Istilah**

Supaya mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

**1. Penegasan Konseptual**

- a. Utang Luar Negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.<sup>26</sup>
- b. Penanaman Modal Asing adalah adalah suatu kegiatan Penanaman Modal yang didalamnya terdapat unsur asing (*foreign element*),

---

<sup>26</sup>Abdul Malik, Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (*Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017 p-ISSN 2339-2436). 31

unsur asing mana dapat ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal dan sebagainya. Dalam Penanaman Modal Asing, modal yang ditanam adalah modal milik asing maupun modal patungan antara modal milik asing dengan modal dalam negeri.<sup>27</sup>

- c. Penanaman Modal dalam Negeri adalah penggunaan modal dalam negeri (yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-haknya dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan/disediakan guna menjalankan usaha.<sup>28</sup>
- d. Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>29</sup>
- e. Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>30</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini secara kuantitatif yang berfokus pada Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal

---

<sup>27</sup> Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal-Tinjauan Terhadap Pemberlakuan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, (Jakarta, 2007), hal. 140

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 141

<sup>29</sup> Sri Maryanti, dkk, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*, (Citra Harta Prima: Jakarta, 2017), hal. 33

<sup>30</sup> Abdul Malik, *Pengaruh Utang...*, hal. 29

dalam Negeri, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018. Utang Luar Negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi adalah suatu kegiatan Penanaman Modal yang didalamnya terdapat unsur asing dan dalam negeri. Bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan perekonomian Indonesia. Melalui keempat variabel tersebut, maka akan menentukan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

##### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

##### **2. Bagian Utama**

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

- BAB I    Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II    Landasan Teori yang membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- BAB III   Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.
- BAB IV    Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
- BAB V    Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.
- BAB VI    Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.